



Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berkarya Melalui Sampah di SDN Banua Anyar 9

Amalia Rizkina¹, Adetya Nor Rizkyka²

^{1,2}Universitas Achmad Yani Banjarmasin

E-mail: amalia@uvayabjm.ac.id¹, adetya@uvayabjm.ac.id²

Abstract

The aim of this research is to address observed issues in schools where the surroundings appear unclean with scattered litter. Poor management practices serve as a warning to take concrete actions towards creating a clean, comfortable, and waste-free school environment. Based on this, SDN Banua Anyar 9 implemented "P5 Berkarya Melalui Sampah" (P5 Creating Through Waste). Data collection methods included observation, file collection, and interviews with P5 project leaders and participating teachers at SDN Banua Anyar 9. Additionally, documentation included photos of student activities during the P5 implementation. The stages involved in applying the "P5 Berkarya Melalui Sampah" project at SDN Banua Anyar 9 were: 1) Introduction; 2) Contextualization; 3) Action; 4) Reflection and Follow-up. Results indicated significant student achievements in producing original works in the dimensions of faith and piety towards God, ethics towards nature including environmental preservation showing significant progress. In the creative dimension, producing original works and actions showed significant development. In the cooperation dimension, teamwork goals showed significant progress. The project successfully strengthened the student profile in Pancasila values through waste creativity at SDN Banua Anyar 9, evident in thorough planning, execution aligned with planning, and student achievements indicating substantial development.

Keyword: Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Creativity, Waste

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah yang terlihat saat mengamati sekolah adalah suasana di sekitar sekolah tampak kurang bersih dan banyak sampah yang berserakan. Ketiadaan pengelolaan yang baik menjadi sebuah peringatan untuk mewujudkan Tindakan nyata dalam menciptakan sekolah yang bersih, nyaman dan aman dari limbah. Berdasarkan hal ini, SDN Banua Anyar 9 melaksanakan P5 Berkarya Melalui Sampah. Metode untuk mengumpulkan data dalam studi ini dilakukan melalui observasi, pengumpulan berkas, dan wawancara dengan pemimpin pelaksana P5 serta guru yang tergabung dalam tim P5 SDN banua Anyar 9. Disamping itu, terdapat juga dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan siswa selama pelaksanaan P5. Tahap yang dilakukan dalam penerapan Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) berkarya melalui sampah di SDN Banua Anyar 9 1) Pengenalan; 2) Kontekstualisasi; 3) Aksi; 4) Refleksi dan Tindak Lanjut. Hasil capaian yang ditunjukkan oleh siswa pada elemen menghasilkan karya yang orisinal Dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, elemen akhlak kepada alam sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar target yang dicapai sangat berkembang. Dimensi kreatif, elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal target yang dicapai sangat berkembang. Dimensi gotong royong, elemen kerjasama, target yang dicapai sangat berkembang. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berkarya melalui sampah di SDN Banua Anyar 9 berjalan dengan sukses terlihat dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan dan hasil capaian yang ditunjukkan oleh siswa pada fase sangat berkembang.

Kata Kunci: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Berkarya, Sampah

Diterima: 24 Juni 2025 | Direvisi: 26 Juni 2025 | Disetujui: 28 Juni 2025

© (2025) Fakultas Pendidikan

Universitas Sultan Muhammad Syafudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang secara eksplisit dan sistematis menanamkan nilai-nilai inti kepada peserta didik. Projek P5 merupakan bagian dari strategi implementasi

pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum melalui pendekatan pembelajaran berbasis Proyek.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan Proyek guna memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan ini, pendidik dapat memperkaya proses pembelajaran, melatih kompetensi peserta didik, dan mendorong kemampuan pemecahan masalah secara kontekstual. Dengan diterapkannya P5 tersebut dapat membantu siswa mengembangkan keterampilannya dan kepribadiannya selama dikelas serta sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Profil Pelajar Pancasila merupakan kerangka karakter dan kompetensi yang dikembangkan Kemendikbudristek untuk mewujudkan generasi unggul Indonesia. Enam dimensi utama dalam profil ini antara lain: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2021). Proyek "Berkarya Melalui Sampah" memfasilitasi berkembangnya berbagai dimensi ini, terutama kreatif, gotong royong, dan beriman kepada Tuhan YME melalui kepedulian terhadap alam.

Menurut Zimmerman (2000), pemberdayaan adalah proses dimana individu, komunitas, dan organisasi memperoleh kendali atas kehidupan mereka. Dalam konteks P5, pemberdayaan siswa dan guru melalui kegiatan pengolahan sampah menjadi media pembelajaran merupakan bagian dari pendekatan sekolah berbasis pemberdayaan yang memperkuat peran serta seluruh warga sekolah. Pembelajaran kontekstual menekankan pada pentingnya keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Menurut Johnson (2007), CTL memfasilitasi siswa untuk mengaitkan antara materi akademik dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Proyek P5 dengan tema pengelolaan sampah merupakan wujud nyata dari pendekatan CTL karena siswa belajar dari lingkungan mereka, menyadari masalah nyata, dan menciptakan solusi melalui karya.

Dengan cara memilih topik yang sesuai dan minat peserta didik menentukan tujuan Proyek yang disesuaikan dengan kearifan lokal atau karakter lingkungan sekitar. Rencana yang lebih terarah serta menentukan sumber daya yang dibutuhkan yang merupakan modal dalam pembuatan Proyek P5. Membuka pikiran tentang sampah menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai sampah, pertanyaan-pertanyaan yang muncul diantaranya ada apa dengan sampah? Seberapa penting mengolah sampah? Kita harus menyadari bahaya sampah bagi kehidupan makhluk hidup. Pendekatan P5 selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman. Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam proses belajar. Dalam konteks ini, siswa

tidak hanya menjadi objek belajar tetapi juga subjek yang secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah lingkungan (sampah), mencari solusi, dan merefleksikan hasil karya mereka.

Menurut Nafurbenan (2022) sampah merupakan bahan yang dibuang sebagai hasil sisa dari proses produksi di pabrik atau rumah. Artinya adalah benda-benda yang tidak lagi digunakan oleh makhluk hidup dan menjadi limbah. Sulistiyorini (2018) menyakini bahwa sampah dan limbah bisa menjadi sangat berisiko. Mereka dapat mengancam keselamatan manusia serta lingkungan. Selain itu, sampah juga bisa membahayakan hewan, tanaman dan makhluk hidup lainnya. Maka dari itu kita harus menyadari bahwa pengaruh pengelolaan sampah berpengaruh terhadap lingkungan dan keberlangsungan hidup manusia.

Pemilihan ecobrik sebagai P5 karena masalah sampah ini tidak pernah habisnya terutama di kota Banjarmasin yang selama ini sampah merupakan masalah yang nantinya akan merusak lingkungan. Mengurangi sampah jadi ecobrik merupakan suatu Proyek yang bisa mengatasi masalah sampah dan juga membuat barang-barang lambat terurai dengan menjadikan barang tersebut berdaya guna dan juga dengan adanya kegiatan ecobrik ini juga dapat mengedukasi anak-anak serta masyarakat dilingkungan sekitar bagaimana mengelola sampah dengan baik. SDN Banua Anyar 9 merupakan sekolah yang terletak di daerah pinggir sungai kota Banjarmasin. Masalah yang muncul ketika melihat sekolah ini adalah lingkungan sekolah terkesan masih kurang bersih dan bebas dari sampah.

Pengelolaan sampah sebelumnya dilakukan dengan cara dipungut lalu dikumpulkan setelahnya dibuang ketempat pembuangan sampah kemudian dibakar sehingga tetap saja menyisakan bekas pembakaran yang menggunung. Terlebih ketika ujan sampah tidak bisa dibakar sehingga kotor dan terlihat kumuh. Belum adanya pengelolaan dengan baik menjadi sebuah peringatan untuk mewujudkan aksi nyata sekolah yang bersih, nyaman, dan aman dari sampah. Atas dasar kejadian inilah SDN Banua Anyar 9 melakukan P5 Berkarya Melalui Sampah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono (2010) Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi, menilai, menggambarkan dan menjelaskan karakteristik atau keunikan dari dampak sosial yang tidak bisa diukur, dijelaskan atau digambarkan dengan pendekatan yang lain. Salim (2012) menambahkan bahwa wawancara, observasi dan analisis dokumen saling berkontribusi dan melengkapi satu sama lain untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus studi. Informasi yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian menggunakan metode pengamatan, pengumpulan dokumen, dan wawancara dengan ketua

pelaksana P5 beserta guru anggota tim P5 SDN Banua Anyar 9, mengumpulkan dokumen dan menganalisis dokumen yang diperlukan dan mendokumentasikan setiap kegiatan P5.

Kegiatan P5 dilaksanakan di SDN Banua Anyar 9 yang berlokasi di Jalan Sungai Gempa RT.22 RW.02 Desa/Keluarhan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Sasaran kegiatan ini mencakup 9 orang guru serta siswa dari kelas I hingga kelas VI yang berjumlah 64 orang. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut 1) Pengenalan; 2) Kontekstualisasi; 3) Aksi; 4) Refleksi dan Tindak Lanjut. Langkah-langkah yang diambil dalam kegiatan ini adalah studi kasus yang mengandalkan observasi, dengan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan ketua pelaksana program P5 kepada guru dan siswa SDN Banua Anyar 9 Banjarmasin.

Hasil Penelitian

Para guru membentuk sebuah kepanitian dibentuk sebagai tim panitia P5 yang terdiri dari guru yang bertindak sebagai koordinator, fasilitator dan pendamping. Tim panitia P5 ini dibentuk bertujuan untuk mendampingi dan menunjang pelaksanaan Projek P5.

Berikut hasil wawancara dengan ketua pelaksana dan guru P5:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sekolah ini melaksanakan P5?	Iya sekolah melaksanakan P5
2	Apa peran anda dalam pelaksanaan P5 disekolah ini?	Saya sebagai ketua pelaksana
3	Program P5 apa yang dipilih sekolah?	Tema: gaya hidup berkelanjutan, berkarya melalui sampah
4	Mengapa Sekolah memilih tema tersebut?	Karena agar sekolah bisa menanggulangi masalah sampah
5	Apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan P5 ini?	Menciptakan lingkungan belajar yang positif, arif bijaksana & tercipta interaksi sosial
6	Bagaimana alur kegiatan P5?	Pengenalan, kontruklisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut
7	Apa dampak positif dari P5?	Siswa siswa berkembang dalam mengelola sampah
8	Bagaimana hasil Projek P5?	Akan diadakan pentas seni yang menyungsung berbagai hasil kerajinan dari sampah

9	Bagaimana perubahan yang diharapkan?	Anak-anak dapat mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat dan lingkungan menjadi bersih
10	Bagaimana kelanjutan setelah Projek P5 ini selesai?	Akan tetap mengolah sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat

Hasil wawancara dengan guru :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sekolah ini melaksanakan P5?	Ya benar, sekolah kami melaksanakan P5
2	Apa peran anda dalam pelaksanaan P5 disekolah ini?	Penanggung jawab dalam pelaksanaan Projek
3	Program P5 apa yang dipilih sekolah?	Sekolah kami memilih tema gaya hidup berkelanjutan, berkarya melalui sampah
4	Mengapa Sekolah memilih tema tersebut?	Karean melihat kondisi disekitar lingkungan sekolah yang kurang bersih dari sampah maka dari itu harus ada Solusi untuk mengolah sampah
5	Apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan P5 ini?	Siswa dapat bekerja sama mengolah sampah
6	Bagaimana alur kegiatan P5?	Alurnya terbagi menjadi empat yaitu pengenalan, kontruklisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut
7	Apa dampak positif dari P5?	Mengatasi masalah lingkungan terutama mengenai sampah dan anak-anak menjadi terampil dalam mengolah hasil kerajinan dari barang bekas
8	Bagaimana hasil Projek P5?	Hasilnya akan dipamerkan dan ditampilkan
9	Bagaimana perubahan yang diharapkan?	Warga sekolah bisa memanfaatkan dengan cara menggunakan hasil dari kerajinan sampah ini
10	Bagaimana kelanjutan setelah Projek P5 ini selesai?	Diharpakan pengelohan barang dari sampah ini tetap berlanjut

Hasil wawancara didukung dengan hasil dokumentasi pelaksanaan wawancara dengan ketua pelaksana beserta guru, kegiatan pelaksanaan P5, dan pentas seni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).



Wawancara dengan Ketua Pelaksana P5 beserta Guru



Kegiatan Pelaksanaan P5



Kegiatan Pelaksanaan P5



Kegiatan Pelaksanaan P5



Kegiatan Pelaksanaan P5



Pentas Seni P5



Pentas Seni P5



Pentas Seni P5

Diskusi

Tahapan yang dilaksanakan dalam pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berkarya melalui sampah di SDN Banua Anyar 9 meliputi: 1) Pengenalan; 2) Kontekstualisasi; 3) Aksi; 4) Refleksi dan Tindak Lanjut.

1. Pengenalan

Siswa secara aktif melakukan eksplorasi dan memahami betapa pentingnya penerapan pola 4R yang terdiri dari mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang dan menggantikan dalam pengelolaan sampah. Aktivitas yang dilakukan pada tahap pengenalan diantaranya yaitu: sosialisai Projek, asesmen diagnostik, pengenalan permasalahan lingkungan, pengenalan jenis sampah, sebab akibat penumpukkan sampah, pengenalan terhadap sumber sampah, pengenalan bentuk pengelolaan sampah, pengenalan jenis pemanfaatan sampah, mengenalkan konsep 4R, asesmen formatif 1.

2. Kontekstualisasi

Siswa menggunakan lingkungan sekolah sebagai media untuk melakukan pengamatan terkait pengelolaan sampah. Aktivitas yang dilakukan pada tahap kontekstualisasi diantaranya yaitu: melihat permasalahan sampah, membuat pengelompokkan sampah, melihat permasalahan sampah, membuat perbandingan jenis sampah, mengidentifikasi sumber-sumber sampah, solusi penanganan sampah, asesmen formatif 2.

3. Aksi

Siswa melaksanakan kegiatan mengolah sampah dengan menciptakan barang-barang kerajinan dari bahan-bahan yang tidak terpakai. Siswa memamerkan dan menampilkan pentas kesenian dengan berbagai hasil kerajinan dari sampah. Aktivitas yang dilakukan pada tahap aksi diantaranya yaitu: perencanaan praktik pengelolaan sampah, praktik pengelolaan sampah organik, praktik pengelolaan sampah anorganik, persiapan pameran hasil karya, pelaksanaan pameran hasil karya.

4. Refleksi dan Tindak Lanjut

Guru dan siswa melakukan refleksi serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Aktivitas yang dilakukan pada tahap refleksi dan tindak lanjut diantaranya yaitu: refleksi pelaksanaan pameran, evaluasi dan refleksi akhir Proyek. Pimpinan Lembaga Pendidikan memilih guru yang akan menjadi bagian dari tim pendukung Proyek yang bertugas untuk merencanakan Proyek, menyusun modul, mengelola Proyek serta mendampingi siswa dalam kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila.

Langkah dalam membangun tim fasilitator meliputi penunjukan seorang koordinator Proyek, yang bisa berasal dari perwakilan, kepala satuan pendidikan, atau individu yang berpengalaman dalam mengembangkan dan manajemen Proyek. Koordinator bertugas untuk mengumpulkan para pendidik, dan memberikan instruksi untuk merencanakan serta menyusun modul Proyek untuk masing-masing kelas. Pembagian tugas dan kewajiban dalam pengelolaan Proyek mencakup beberapa aspek: 1) Menyusun sistem mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi dan refleksi Proyek di tingkat satuan pendidikan, termasuk sistem pencatatan Proyek; 2) Membuka kesempatan untuk berkolaborasi dengan narasumber guna memperkaya konten Proyek, seperti praktisi dari universitas, komunitas, orang tua dan masyarakat; 3) Menyampaikan informasi mengenai Proyek profil pelajar pancasila kepada anggota sekolah, yaitu mitra dan orang tua; 4) Menyediakan semua sumber daya yang diperlukan untuk kelancaran Proyek.

Tim penyelenggara menetapkan pembagian waktu yang dilanjutkan dengan tahap persiapan lembaga pendidikan yang terbagi menjadi tahap awal, tahap pengembangan dan tahap lanjutan. Hasil capaian yang ditunjukkan oleh siswa pada elemen menghasilkan karya yang orisinal diantaranya: Dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, elemen akhlak kepada alam sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar target yang dicapai sangat berkembang dalam mewujudkan rasa syukur dapat dilakukan dengan mengambil inisiatif untuk menyelesaikan masalah lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkannya.

Dimensi kreatif, elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal target yang dicapai sangat berkembang dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran serta perasaan sesuai dengan minat dan kesukaan dapat dilakukan melalui berbagai karya atau tindakan. Selain itu, proses ini juga mencakup kemampuan untuk mengapresiasi dan mengkritisi karya serta tindakan yang dihasilkan.

Dimensi gotong royong, elemen kerjasama, target yang dicapai sangat berkembang dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran serta perasaan sesuai dengan minat dan kesukaan dapat dilakukan melalui berbagai karya atau tindakan. Selain itu, proses ini juga mencakup kemampuan untuk mengapresiasi dan mengkritisi karya serta tindakan yang dihasilkan.

Simpulan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berkarya melalui sampah di SDN Banua Anyar 9 berjalan dengan sukses terlihat dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan dan hasil capaian yang ditunjukkan oleh siswa pada fase sangat berkembang. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berkarya bisa dikembangkan oleh sekolah dengan karya lainnya yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah serta memperhatikan minat siswa agar dapat menambah kreativitas siswa dengan ditunjang lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nafurbenan, O., dkk. (2022). *Penanganan dan pengolahan sampah*. Makassar: CV. Berkah Utami.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saryono. (2010). *Penelitian kualitatif ilmu ekonomi dari metodologi ke metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiorini. (2018). *Sampah dan pencemaran*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*. New York: Grossman.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). New York: Springer.